

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran

Setelah dilakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sumber daya alam dan lingkungannya, pada bagian ini dikemukakan penerapan model pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelas III dengan jumlah peserta didik 24 yang diikuti 23 peserta didik dan seorang peserta didik tidak masuk dengan materi IPA pokok bahasan Sumber Daya Alam dan Lingkungannya yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari selasa tanggal 26 April 2016, begitu pula siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari rabu tanggal 27 April 2016.

Kegiatan pembelajaran dari 2 siklus dalam penelitian ini masing-masing terbagi pada tiga tahapan yaitu tahap awal, inti dan akhir. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk secara berkelompok dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan. Langkah-langkah pembelajaran yaitu:

- a) Tahap awal meliputi : 1) peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehasiran peserta didik, 2) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, 3) peneliti melakukan apersepsi,

- 4) peneliti memotivasi dan mengajak peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
- b) Tahap inti yang meliputi : 1) peneliti memberikan penjelasan materi, 2) peneliti memberikan kartu kepada masing-masing peserta didik, 3) peserta didik mencari pasangan yang sesuai dengan kartunya, 4) peserta didik saling memberi informasi materi yang ada dikartu kepada anggota kelompoknya dengan bimbingan peneliti, 5) untuk mengecek pemahaman peserta didik, peneliti memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari.
- c) Tahap akhir yang meliputi : 1) Peneliti mengajak peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu. Kemudian ember motivasi kepada peserta didik untuk lebih rajin dan giat belajar, dan 2) Pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Pemberian angket motivasi setelah *pretest* dan setelah *post test* siklus II.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* di kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung terdapat beberapa kendala yang peneliti temukan selama peneliti meneliti disana. Diantaranya kendala tersebut adalah pada awal pembelajaran peserta didik belum terbiasa dengan sistem saling memberi informasi antar anggota kelompok. Namun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi informasi materi kepada anggota kelompoknya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, sehingga

peserta didik akan lebih percaya diri, termotivasi, dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

B. Peningkatan Motivasi dan Prestasi Pembelajaran

1. Peningkatan Motivasi Pembelajaran

Sebelum diberikan tindakan diperoleh data dari angket motivasi peserta didik 1 yaitu motivasi peserta didik pada tahap awal (*pre test*) ini mencapai angka rata-rata 72,56 (83,45%) yang artinya siswa memiliki motivasi yang sedang sebelum dilakukan tindakan. Setelah dilakukan tindakan, berdasarkan hasil dari data angket motivasi peserta didik 2 terlihat adanya peningkatan motivasi siswa, ini terbukti dengan meningkatnya motivasi belajar siswa mencapai angka 82,78 (95,2%) yang artinya siswa memiliki motivasi yang tinggi. Dengan demikian rata-rata hasil dari angket motivasi peserta didik 1 dan angket peserta didik 2 mengalami peningkatan sebesar 10,22. Hal ini dibuktikan ketika proses pembelajaran dengan menerapkan metode *take and give* dapat melatih peserta didik bekerja sama, menghargai kemampuan orang lain, berinteraksi secara baik dengan teman sekelas, menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap tingkah laku yang positif.¹³⁴ Dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow dalam Hamzah B.Uno bahwa dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik

¹³⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 196

mungkin.¹³⁵ Sejalan dengan teori dari Gagne yang menyatakan bahwa peserta didik yang mampu mengerjakan sesuatu sebagai hasil belajar tentulah akibat kemampuan tertentu.¹³⁶ Serta sesuai dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Slamet Suryanto dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Disertai Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP/MTs, dan Winda Fitriana dalam skripsi tesisnya yang berjudul Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Take And Give (PTK Pembelajaran Matematika di kelas VII SMP N 1 Juwiring).

Peningkatan motivasi peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Angket

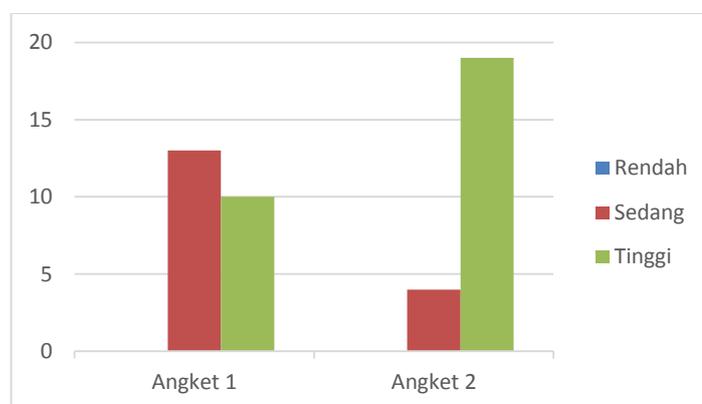
No.	Kriteria	Angket 1	Angket 2
1	2	3	4
1	Rata-rata kelas	72,56	82,78
2	Peserta didik kriteria rendah	0	0
3	Peserta didik kriteria sedang	13	4
4	Peserta didik kriteria tinggi	10	19
5	Presentase tingkat keberhasilan	83,45%	95,2%

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket terlihat adanya peningkatan motivasi peserta didik pada peserta didik dengan rata-rata kelas 72,56 pada angket 1 yang diberikan setelah *pre test* dan 82,78 pada angket 2 yang diberikan setelah *post test* siklus II, dan presentase tingkat keberhasilan 83,45% pada angket 1 yang dan 95,2% pada angket 2 , hal ini dapat dibuktikan dengan gambar diagram grafik berikut:

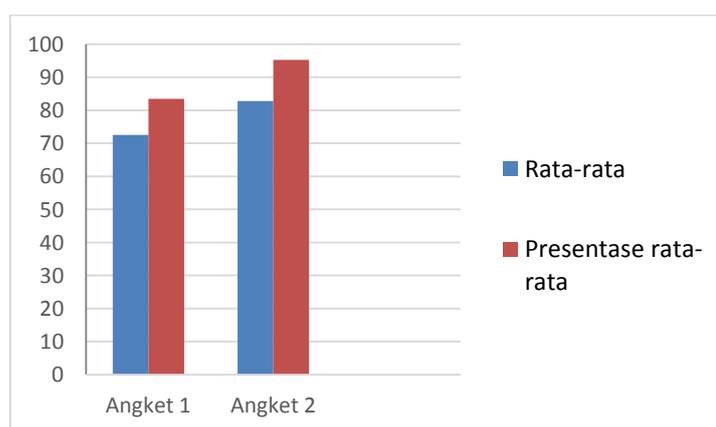
¹³⁵ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 6

¹³⁶ *Ibid* ... hal 17

Gambar 5.1 Grafik Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik



Gambar 5.2 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III SDI Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung.

2. Peningkatan Prestasi Pembelajaran

Setelah dilakukannya analisis data dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada mata pelajaran IPA telah menunjukkan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penerapannya. Sesuai dari paparan data yang

telah ada, dari siklus I dan siklus II terdapat perbaikan yang positif dalam diri peserta didik, termasuk didalamnya adalah keaktifan peserta didik mengikuti pembelajaran IPA di kelas.

Hal tersebut dapat dibuktikan ketika proses pembelajaran berlangsung pada awal kegiatan sampai akhir siklus, peserta didik yang awalnya kelihatan kurang aktif, ketika berkelompok menunjukkan keaktifannya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* saat dilaksanakan. Komponen penting dalam metode *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu keterampilan bekerja dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya serta menuntut peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).¹³⁷ Sehingga dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan peserta didik melalui kartu yang dibagikan sebab masing-masing peserta didik dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing. Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada ketuntasan dan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan prestasi belajar dan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2 Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

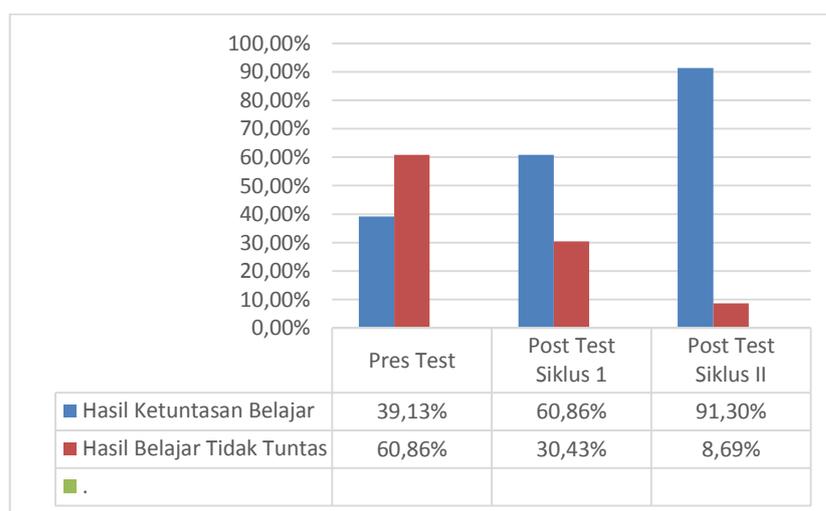
No	Kriteria	Pre test	Post Test siklus I	Post Test Siklus II
1	Rata-rata kelas	66,5	74,08	87,04
2	Ketuntasan belajar	39,13%	69,56%	91,30%

¹³⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 242

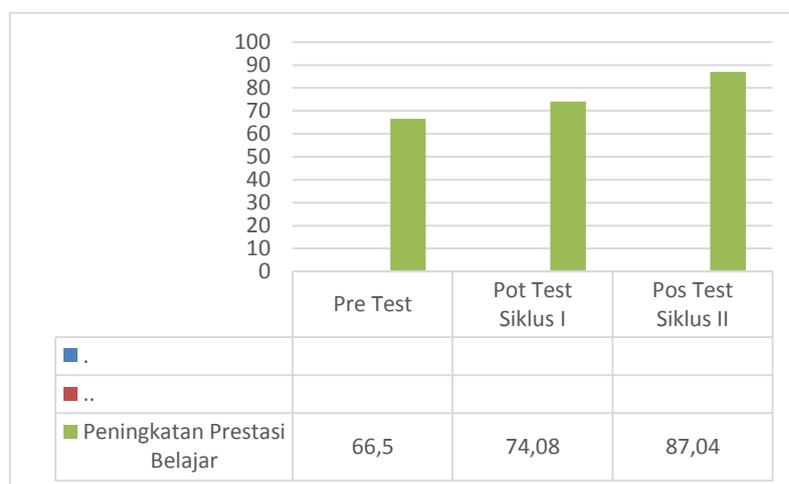
	peserta didik			
3	Ketidaktuntasan prestasi belajar peserta didik	60,86%	30,43%	8,69%
4	Hasil aktifitas peneliti	-	85%	92%
5	Hasil aktifitas peserta didik	-	92%	91%

Berdasarkan tabel diatas tampak terlihat jelas bahwa ketuntasan belajar dan prestasi belajar peserta didik meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Hal tersebut dapat dibuktikan pada gambar diagram grafik 5.1 dan 5.2 dibawah ini:

Gambar 5.3 Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Gambar 5.4 Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik



Dilihat dari tabel 5.2 serta ke dua gambar grafik 5.3 dan 5.4 diperoleh nilai rata-rata *pre test* 66,5 meningkat menjadi 74,08 pada *post test* siklus I dan meningkat menjadi 87,04 pada *post test* siklus II. Pada taraf keberhasilan *pre test* peserta didik yang mencapai nilai < 73 sebanyak 14 peserta didik (60,86%), sedangkan peserta didik yang mencapai ≥ 73 sebanyak 9 peserta didik (39,13%). Pada *post test* siklus I dengan nilai rata-rata kelas 74,26 terdapat 16 peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 73 dengan presentase ketuntasan (69,56) dan 7 peserta didik yang mendapatkan nilai < 73 dengan presentase (30,43%). Sedangkan pada *post test* siklus II dengan rata-rata 87,04 terdapat 21 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 73 dengan presentase (91,30%) dan 2 peserta didik yang mendapatkan nilai < 73 dengan presentase (8,69%). Berarti pada kedua siklus ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu ≥ 73 .

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar pada siklus kedua sebesar 91,30%. Berarti pada siklus kedua ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Hal ini didasarkan pada pernyataan E. Mulyasa yang menyatakan bahwa:¹³⁸

“Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi,

¹³⁸E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 218

semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%”

Sesuai dengan penelitian terdahulu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan prestasi belajar, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Naimatur Rosidah dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Melukis Sudut MTs Negeri Tulungagung 2 Kelas VII A Tahun Ajaran 2011/2012, dan Marlina Widyaningrum dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Pembelajaran *Take and Give* Pada Siswa Kelas IV SDN Manjung 2 Tahun 2012/2013.

.Berdasarkan hasil prestasi nilai *post test* II terlihat adanya peningkatan pemahaman materi pada peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan penelitian ini dapat diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi